



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —



**ENTREZI**  
CHARACTER · CULTURE · INTELLECTUAL

## **BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM**

**PENGUATAN CHARACTER, CULTURE, INTELLECTUAL  
BAGI ANAK-ANAK BINAAN PEMASYARAKATAN DI  
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK BANDUNG  
UNTUK MENCITAKAN WIRAUSAHA ZILENIAL  
PENGENTAS KEMISKINAN**

**PKM-PM IPB  
2021**



### **TIM REVIEWER**

**Dr. Ir. Soni Trison, S.Hut., M.Si., IPU  
Robeth Ahmad Fathony  
Santika Tri Sulistya  
Syahrul Ramdan**

### **TIM PENYUSUN**

**Censa Amelia Febriyanti  
Dewi Sundari  
Hammam Al Hakiim  
Hasna Sri Aprilianti  
Muhamad Mezi  
Dr.Ujang Suwarna, M.Sc.F**

## **BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM**

# **PENGUATAN CHARACTER, CULTURE, INTELLECTUAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK BANDUNG UNTUK MENCITAKAN WIRAUSAHA ZILENIAL PENGENTAS KEMISKINAN**

**PKM-PM IPB  
2021**



### **TIM REVIEWER**

**Dr. Ir. Soni Trison, S.Hut., M.Si., IPU  
Robeth Ahmad Fathony  
Santika Tri Sulistya  
Syahrul Ramdan**

### **TIM PENYUSUN**

**Censa Amelia Febriyanti  
Dewi Sundari  
Hammam Al Hakiim  
Hasna Sri Aprilianti  
Muhamad Mezi  
Dr.Ujang Suwarna, M.Sc.F**

**PENGUATAN CHARACTER, CULTURE, INTELLECTUAL BAGI ANAK-  
ANAK BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN  
KHUSUS ANAK BANDUNG UNTUK MENCIPTAKAN WIRAUHAHA  
ZILENIAL PENGENTAS KEMISKINAN**

**TIM PENYUSUN :** 1. Censa Amelia Febriyanti  
2. Hasna Sri Aprilianti  
3. Hamam Al Hakiim  
4. Muhamad Mezi  
5. Dewi Sundari  
6. Dr. Ujang Suwarna, M.Sc.F.

**TIM REVIEWER :** 1. Dr. Ir. Soni Trison, S.Hut., M.Si., IPU  
2. Robeth Ahmad Fathony  
3. Santika Tri Sulistya  
4. Syahrul Ramdan

Cetakan Pertama, Oktober 2021  
V + 32 halaman, 17,6 x 25 cm

**ISBN : 978-623-6321-94-2**

Hak Cipta 2021, Pada Penulis  
**Isi di luar tanggung jawab percetakan**

**Copyright © 2021 by RFM PRAMEDIA**

All right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

**PENERBIT RFM PRAMEDIA**

**(Grup Penerbitan CV. RFM PRAMEDIA JEMBER)**

Jl. PTPN XII Gunung Gambir, Darungan, Jatiroto Lor

Sumberbaru, Jember, 68156

Hp: +6285230529762

Instagram: @Rofsikaha\_media

Website: www.rfmpramedia.com





## SINOPSIS BUKU

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan tempat pembinaan bagi anak-anak yang menjalani masa pidana dengan kegiatan berupa pembinaan agar narapidana anak tidak lagi terkena kasus hukum setelah keluar LPKA. Masalah utama dan prioritas yang dihadapi pihak LPKA saat ini adalah belum adanya pelatihan baru yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan keterampilan baru sebagai bekal hidup setelah keluar dari LPKA. Oleh sebab itu, program *EntreZi* dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di LPKA Bandung, yaitu berupa pelatihan baru untuk meningkatkan kreativitas, mengembangkan jiwa wirausaha, dan mengembangkan keterampilan wirausaha sebagai bekal setelah keluar dari LPKA melalui penguatan karakter, budaya, dan intelektual anak.

Tujuan pembuatan buku pedoman pelaksanaan program yaitu membantu mitra dan *stakeholder* terkait dalam memahami program-program yang ada, baik secara teknis maupun substansial; memudahkan pihak mitra dalam pelaksanaan program secara mandiri; menjadi dasar kurikulum dan acuan pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan jiwa dan keterampilan wirausaha anak-anak LPKA; serta dapat digunakan untuk mengembangkan metode inovatif dan kreatif kedepannya. Aspek karakter melatih anak LPKA agar memiliki kesadaran dan kepekaan sosial yang tinggi. Aspek budaya melatih anak-anak LPKA agar memiliki kesadaran untuk mencintai budaya dan kearifan lokal di daerahnya. Aspek intelektual menekankan adanya kecerdasan dari setiap anak-anak LPKA sesuai bidang keahlian dan keilmuan masing-masing. Ketiga aspek tersebut dikemas melalui beberapa program yaitu konseling zilenial, program *youth friendly*, hingga program belajar bermain 4S yang akan membangun jiwa wirausaha anak-anak.

Program penguatan karakter, budaya, dan intelektual, serta pelatihan keterampilan wirausaha yaitu produksi susu kedelai, pengemasan susu kedelai dan pemasaran susu kedelai. Susu

kedelai dipilih karena menjadi sebuah pelatihan yang dibutuhkan sebagai solusi oleh pihak LPKA. Program yang dilaksanakan telah berdampak positif terhadap anak LPKA dilihat dari perubahan secara komprehensif yang terjadi yaitu semakin kuatnya pola pikir positif serta harapan dan cita-cita sehingga memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui kerjasama dengan berbagai *stakeholder* terkait.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyusun Buku Pedoman pelaksanaan PKM-PM dengan judul **“Penguatan Character, Culture, Intellectual Bagi Anak-Anak Binaan Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung Untuk Menciptakan Wirausaha Zilenial Pengentas Kemiskinan”**. Segenap dengan rasa syukur kami ucapkan kepada yang Maha Kuasa telah memberikan kami izin untuk menyelesaikan kegiatan ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak mitra, dan pihak lainnya yang ikut serta dalam kegiatan ini demi mendukung keberlangsungan program EntreZi.

Program ini disusun berdasarkan bekal solusi dari permasalahan mitra yaitu LPKA Sukamiskin Kelas II Bandung yang membutuhkan pelatihan dan pembinaan baru yang dapat dijadikan bekal bagi anak binaan LPKA Sukamiskin Kelas II Bandung setelah keluar dari LPKA. Adapun tujuan dari penulisan Buku Pedoman Pelaksanaan Program yaitu agar penulis dapat menyampaikan program yang hendaknya dibuat oleh tim PKM-PM EntreZi yang telah berhasil terealisasi.

Program EntreZi memiliki tujuan yaitu menyediakan dan menyelenggarakan program pemberdayaan untuk menguatkan *character, culture, dan intellectual* bagi anak LPKA, menyediakan dan menyelenggarakan program pelatihan wirausaha untuk meningkatkan jiwa dan keterampilan wirausaha anak LPKA, meningkatkan *character, culture, dan intellectual* anak LPKA setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan, dan meningkatkan keterampilan wirausaha anak LPKA setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan.



Buku ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan anak-anak LPKA. Penulis menyadari bahwa Buku Pedoman Pelaksanaan Program ini masih belum sempurna, baik dari segi penyusunan, pemilihan kata, dan penulisan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas hal tersebut.

**Bogor, 20 Agustus 2021**

**Tim PKM-PM EntreZi**



# DAFTAR ISI



<b>SINOPSIS BUKU.....</b>	<b>2</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>8</b>
1.1 LATAR BELAKANG.....	8
1.2 TUJUAN PEMBUATAN BUKU.....	9
1.3 MANFAAT BAGI MITRA .....	9
<b>BAB 2. HASIL IMPLEMENTASI PROGRAM.....</b>	<b>10</b>
2.1 KONDISI EXISTING MITRA.....	10
2.2 DETAIL PROGRAM .....	12
2.2.1 SOSIALISASI PROGRAM.....	13
2.2.2 PENGUATAN ASPEK <i>CHARACTER, CULTURE, DAN INTELLECTUAL</i> ...	14
2.2.3 KONSELING ZILENIAL PENGUAT POLA PIKIR DAN PERILAKU ANAK LPKA .....	16
2.2.4 MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MELALUI PROGRAM <i>YOUTH FRIENDLY</i> .....	19
2.2.5 PROGRAM BERMAIN DAN BELAJAR <i>4S</i> UNTUK MELATIH KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI LPKA.....	21
2.3. PETUNJUK OPERASIONAL .....	23
2.4 HASIL PENERAPAN .....	31
<b>BAB 3. PENUTUP .....</b>	<b>32</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>34</b>



# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut Daryanto (2010), prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif yang disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekolah tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar, yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sudjana (1995) menyatakan bahwa media merupakan salah satu sumber belajar yang berfungsi sebagai cara untuk mengantarkan bahan pelajaran guna mencapai kepada tujuan. Dalam mencapai tujuan itu, media memegang peranan penting, sebab dengan adanya penggunaan media oleh guru, maka bahan pelajaran akan mudah untuk dipahami oleh siswa di dalam kelas. Salah satu media belajar yang digunakan dalam program EntreZi adalah Buku Pedoman Pelaksanaan Program.

Buku memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar, dimana ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan dapat diperoleh. Media belajar berupa buku ini memungkinkan anak-anak berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Oleh karena itu, Buku Pedoman Pelaksanaan Program ini merupakan komponen wajib yang harus ada di LPKA Sukamiskin Bandung. Buku ini berperan sebagai media ataupun sumber belajar bagi anak-anak yang mempunyai arti penting dalam rangka memberikan dorongan bagi anak-anak untuk belajar yang lebih giat, serta mendorong mereka agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Buku ini dibuat dalam rangka membantu pelaksanaan program EntreZi di LPKA Sukamiskin Bandung. Eksistensi Buku Pedoman Pelaksanaan Program ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar

mengajar di LPKA, dimana buku ini mencakup materi dan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan program guna mengembangkan *character, culture, dan intellectual* anak-anak LPKA. Dengan adanya Buku Pedoman Pelaksanaan Program ini, maka para pengajar dan anak-anak di LPKA dapat lebih mudah memahami materi yang terdapat dalam program EntreZi.

## 1.2 Tujuan Pembuatan Buku

Tujuan Buku Pedoman Pelaksanaan Program pelaksanaan program dibuat antara lain membantu mitra dan *stakeholder* terkait dalam memahami program-program yang ada, baik secara teknis maupun substansial; memudahkan pihak mitra dalam pelaksanaan program-program secara mandiri; menjadi dasar kurikulum dan acuan pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan jiwa wirausaha dan keterampilan wirausaha anak-anak LPKA; serta dapat digunakan untuk mengembangkan metode inovatif dan kreatif kedepannya.

## 1.3 Manfaat bagi Mitra

Buku Pedoman Pelaksanaan Program memiliki manfaat bagi LPKA serta keberlangsungan dan keberlanjutan program EntreZi.

- a. Manfaat bagi pihak LPKA: (1) sebagai alat pelajaran individual dan pedoman dalam mengajar, (2) alat mendorong anak-anak memilih teknik belajar yang sesuai, (3) alat untuk meningkatkan kecakapan pembina dalam mengorganisasi bahan pelajaran, dan (4) dimanfaatkan oleh para pembina untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak.
- b. Manfaat bagi keberlangsungan program EntreZi : (1) program EntreZi dapat terlaksana secara optimal karena pembina dan anak-anak dapat melihat materi yang diperlukan, (2) menjadi pertimbangan dalam pengembangan konsep teoretik pada permasalahan yang terkait dengan program EntreZi guna membentuk wirausaha zilenial, dan (3) mengembangkan prinsip-prinsip mengenai solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan pengembangan *character, culture, dan intellectual* anak-anak LPKA.





## BAB 2. HASIL IMPLEMENTASI PROGRAM

### 2.1 Kondisi Existing Mitra

LPKA Sukamiskin berada di Jalan Arcamanik Kota Bandung, dengan luas bangunan 7.590 m<sup>2</sup> dari luas tanah 18.200 m<sup>2</sup>, dan daya tampung sekitar 468 penghuni. LPKA Sukamiskin Bandung yang diresmikan tanggal 5 Agustus 2015 merupakan tempat pembinaan bagi anak-anak yang menjalani proses peradilan atas tindakan yang mereka lakukan. Jumlah pegawai LPKA Sukamiskin adalah 70 orang. Tingkat pendidikan pegawai LPKA rata-rata ialah berpendidikan SMU. Berdasarkan data Yuliyanto dan Ernis (2016), jumlah kasus anak setiap tahun mengalami peningkatan, dimana dari sembilan klaster pengaduan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus anak berhadapan dengan hukum menempati posisi tertinggi. Hingga April 2015, terdapat 6.006 kasus anak antara lain masalah pengasuhan mencapai 3.160 kasus, pendidikan 1.764 kasus, kesehatan dan napza 1.366 kasus dan *cybercrime* atau pornografi mencapai 1.032 kasus.

Jumlah anak yang berkonflik dengan hukum di LPKA Bandung sampai dengan tanggal 16 September 2021 mencapai 109 anak. Jenis kejahatan yang paling banyak dilakukan yaitu kejahatan terhadap perlindungan anak, dan kejahatan terhadap ketertiban. Kondisi pendidikan anak lepas rata-rata SMK dan tingkat SD atau tidak tamat SD.

Berdasarkan profil unit pelaksanaan teknis LPKA Sukamiskin, terdapat berbagai program pembinaan antara lain: pembinaan mental rohani, pembinaan intelektual dan wawasan kebangsaan, pembinaan olahraga dan kesenian, pembinaan kemasyarakatan atau sosial, dan pembinaan kemandirian. Beberapa permasalahan yang sering terjadi di LPKA Sukamiskin diantaranya, yaitu: (1) Pembinaan yang sudah dilaksanakan masih belum optimal; (2) Kualitas dan kuantitas pembina masih belum ideal; dan (3) Bekal keterampilan hidup yang diberikan di LPKA masih belum optimal. Bekal keterampilan ini sangat penting dalam menunjang kehidupan mereka setelah keluar dari LPKA. Berdasarkan permasalahan tersebut, beberapa solusi yang dibutuhkan

diantaranya, yaitu: (1) menyiapkan petugas dari berbagai disiplin ilmu yang terampil dan kompeten; (2) menyiapkan pembina LPKA yang mampu menjadi pembimbing atau pendidik; (3) perlu kerjasama dengan kementerian atau instansi terkait lainnya untuk menyalurkan pada lapangan kerja yang membutuhkan; (4) perlu pelatihan baru demi meningkatkan kreativitas anak-anak LPKA dalam wirausaha yang dapat dijadikan bekal setelah keluar dari LPKA.





## 2.2 Detail Program

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh LPKA Sukamiskin dan meninjau dari warga binaan pemasyarakatan yang memiliki minat tinggi terhadap kewirausahaan, maka Buku Pedoman Pelaksanaan Program ini menawarkan solusi berupa program EntreZi yang berupa pelatihan tambahan demi meningkatkan kreativitas anak LPKA dalam *entrepreneur skill* sehingga dapat dijadikan bekal agar nanti mendapat peluang usaha setelah keluar dari LPKA. Permasalahan mengenai kemampuan pembina dalam melakukan pembinaan dapat diselesaikan melalui perekrutan pembina dengan kriteria khusus sehingga pembinaan yang dilakukan akan terlaksana secara maksimal. Kerjasama dengan instansi lainya diperlukan oleh LPKA Sukamiskin untuk memberikan kesempatan pada anak yang sudah mendapatkan keterampilan selama di LPKA dapat disalurkan pada lapangan kerja yang membutuhkan atau melanjutkan pendidikannya setelah keluar dari LPKA.

Sasaran program Entrezi adalah 109 anak-anak binaan yang saat ini berada di LPKA Bandung. Berdasarkan hasil komunikasi online bersama para pembina LPKA dan sesuai kebutuhan prioritas anak-anak LPKA, program ini akan difokuskan kepada 23 anak-anak LPKA dengan kriteria latar belakang masalah anak-anak LPKA yang paling membutuhkan, yaitu: (1) anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua atau saudara lagi, agar dampak programnya sangat bermanfaat pada saat keluar dari LPKA; (2) anak-anak yang masa tahanannya sampai akhir tahun 2021 agar hasil pelatihan dapat segera diaplikasikan di masyarakat umum; (3) anak-anak yang memiliki minat atau keinginan kuat untuk berwirausaha; dan (4) anak-anak berusia 16-18 tahun agar memudahkan program penguatan *character, culture* dan *intellectual*.





## 2.2.1 Sosialisasi Program

### A. Tujuan Program

Program ini bertujuan untuk menguatkan minat, keinginan dan *awareness*, serta untuk mengetahui *mindset* awal, pengetahuan awal, dan keterampilan awal dari anak-anak LPKA.

### B. Rangkaian Kegiatan

Sosialisasi program merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program untuk mengkomunikasikan program-program *EntreZi* yang akan dilaksanakan kepada anak-anak LPKA dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan pemahaman program. Sosialisasi program sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program berikutnya. Dalam kegiatan sosialisasi akan diberikan penjelasan secara rinci terkait program yang akan dilaksanakan. Dalam memberikan penjelasan, perlu adanya kemampuan berkomunikasi yang baik dan komunikatif agar saat menyampaikan program dapat dipahami oleh anak-anak secara maksimal, tepat, dapat dipahami dan dapat diterima. Selain itu sosialisasi program diperlukan untuk penguatan minat, *sharing inspiratif*, dan *future awareness*, serta melakukan identifikasi kondisi awal anak-anak LPKA melalui mekanisme *pre-test*.

## 2.2.2 Penguatan Aspek Character, Culture, dan Intellectual

### A. Tujuan Program

Program penguatan aspek *character*, *culture*, dan *intellectual* ini bertujuan untuk melatih anak-anak LPKA agar memiliki kesadaran dan kepekaan sosial yang tinggi.

### B. Penjelasan Singkat

Pendidikan karakter pada anak-anak dapat ditempuh dengan berbagai upaya secara terprogram, bertahap dan berkesinambungan. Penguatan *character* bertujuan melatih anak-anak agar memiliki kesadaran dan kepekaan sosial yang tinggi. Generasi muda yang telah dilatih karakternya diharapkan dapat memiliki empati, bertanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu yang tinggi, jujur, kreatif, percaya diri, mandiri dan rendah hati.

*Culture* atau kultur yang berarti budaya sangat erat kaitannya dengan budi dan akal. Aspek *culture* disini akan melatih anak-anak agar memiliki kesadaran untuk mencintai budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Kearifan lokal yang akan diterapkan yaitu "3 Silih" yang terdiri dari silih asah, silih asih, dan silih asuh. Anak-anak diharapkan dapat menerapkan "3 Silih" untuk saling mengajari, mengasihi dan membimbing satu sama lain. Anak-anak juga akan diperkenalkan dengan budaya-budaya sekitar dengan tujuan agar mereka dapat melestarikan kebudayaan tersebut.

Aspek *intellectual* disini akan menekankan pada kecerdasan setiap anak sesuai dengan bidang keahlian dan keilmuan masing-masing agar di masa yang akan datang, ilmu yang mereka miliki dapat mewujudkan masa depan yang lebih baik. Anak-anak akan diajak untuk lebih mengenali potensi dan bakat yang mereka miliki melalui kegiatan-kegiatan yang ada di LPKA Bandung.



### C. Rangkaian Kegiatan

Sebelum diberikan materi, anak-anak LPKA akan diberikan *pre-test* yang berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan. *Pre-test* ini bertujuan menggali pengetahuan anak-anak sebelum diberikan materi. Diharapkan anak-anak dapat mengetahui apa itu *character*, *culture*, dan *intellectual* sebelum diberikan materi. Sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami apa yang nanti akan disampaikan.

Kemudian setelah *pres-test*, anak-anak akan diajak untuk mengikuti program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya seperti konseling zilenial, program *youth friendly*, Program Belajar dan Bermain 4S, dan pelatihan produksi dan manajemen susu kedelai. Program ini diberikan untuk mengembangkan potensi anak-anak melalui penguatan 3 aspek yaitu *character*, *culture* dan *intellectual*. Anak-anak diharapkan dapat mengikuti program ini dengan baik agar aspek yang ditekankan dalam program ini dapat memberikan perubahan terhadap pola pikir dan *mindset* anak-anak.



## 2.2.3 Konseling Zilenial Penguat Pola Pikir dan Perilaku Anak LPKA

### A. Tujuan Program

Program Konseling Zilenial bertujuan memperbaiki pola pikir dan perilaku anak-anak LPKA yang awalnya berpola pikir negatif kemudian menjadi positif.

### B. Penjelasan Singkat

Pembinaan yang ada di LPKA mampu membantu untuk mengembalikan perilaku anak-anak agar memiliki perilaku yang lebih baik dan mengantarkan anak-anak menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Agustine *et al.* 2018). Sebagian besar anak-anak di LPKA dalam kategori perilaku normal dan sebagian kecil dalam kategori perilaku borderline serta abnormal. Perilaku normal berdasarkan ilmu psikologi artinya perilaku yang tidak mengganggu kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungannya atau bergaul dengan orang lain, sedangkan perilaku abnormal menurut (Nevid *et al.* 2005), dapat dilihat dari: 1) perilaku maladaptif (tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya), 2) kesusahan pribadi (penderitaan batin yang akut, selalu khawatir, batinnya menderita, gelisah, mengalami berbagai macam sakit dan nyeri).

Sejak anak-anak masuk ke dalam LPKA, mereka akan mengalami perubahan seperti harus berpisah dengan keluarga dan teman-teman, serta kehilangan aktivitas sehari-hari. Disaat anak-anak yang lain bisa mengembangkan diri untuk bekal masa depan, justru anak-anak di LPKA ini harus kehilangan kebebasan untuk berinteraksi secara fisik dengan masyarakat secara luas (Maslihah. 2017). Anak-anak yang menjalani pidana penjara dituntut untuk mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan peraturan penjara yang sangat menekan, rutinitas kehidupan penjara yang sangat membosankan, dan kehidupan sosial bersama narapidana lain yang sering terjadi keributan, pemerasan dan tindakan kekerasan yang dirasakan sebagai suatu penderitaan lain disamping hukuman pidana sendiri (Widianti. 2011). Hal ini

mengakibatkan terjadinya masalah perilaku pada remaja tersebut (Zuhro. 2011). Selain itu, kesehatan fisik dan mental yang tidak terobati merupakan prevalensi tinggi yang terjadi pada tahanan remaja (Fazel *et al.* 2008). Hal tersebutlah yang menyebabkan perilaku dan pola pikir anak-anak LPKA cenderung terhambat.

Pembinaan yang dilakukan di LPKA difokuskan pada pembinaan fisik, mental, dan sosial. Berbagai pengalaman yang mereka dapatkan di LPKA akan membentuk pandangan dirinya terhadap lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya. Pembinaan yang ada di LPKA harus dilaksanakan atas dasar kemauan dari anak yang berkonflik dengan hukum untuk melakukan suatu perubahan terhadap dirinya ke arah yang lebih positif. Beberapa hal yang perlu dimiliki oleh seseorang jika ingin melakukan perubahan yaitu: kemauan, kepercayaan diri, berani mengambil keputusan, berani menanggung resiko, dan motivasi merubah dirinya.

Konseling zilenial merupakan solusi dan juga metode sebagai penguat pola pikir dan perilaku sebagai upaya memperbaiki pola pikir dan perilaku anak-anak LPKA. Dibalik adanya metode sebagai upaya penguatan pola pikir dan perilaku, individu juga menjadi faktor penting adanya perubahan dalam diri anak-anak. Individu tersebut menjadi bagian suatu generasi yang harus kuat mental khususnya di masa milenial seperti ini.

Dari metode konseling zilenial ini diharapkan dapat membangun generasi zilenial yang bermental wirausaha, menjadi jati diri yang berpengaruh terhadap lingkungannya, bijaksana, pengasih, serta bertanggung jawab karena adanya program ini bertujuan membantu anak-anak LPKA untuk mengembangkan potensi diri, mengentaskan permasalahan yang dihadapi, mandiri, dan berani untuk mengambil keputusan.

### C. Rangkaian Kegiatan

Pihak LPKA akan mendatangkang alumni-alumni LPKA yang sudah berhasil menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses dalam kehidupannya. Konseling zilenial diadakan dua kali dalam seminggu. Metode ini dimulai dengan alumni yang menjadi konselor akan menyiapkan beberapa permainan edukatif yang dapat melatih karakter dan cara berpikir anak-anak LPKA sebagai sarana pelatihan dan pembinaan. Permainan edukatif yang dibawakan dapat berupa lubang harta, tebak gaya, sandi kata dan permainan edukatif lainnya. Semua jenis permainan tersebut dilakukan bersama-sama sehingga anak-anak belajar untuk selalu kompak, jujur, komunikatif, kreatif, dan penuh rasa tanggung jawab dalam menjalani permainan tersebut.

Setelah selesai bermain, konselor akan menjelaskan manfaat dari permainan tersebut bagi karakter dan cara berpikir anak-anak. Selanjutnya, konselor mengajak dan membimbing anak-anak LPKA untuk melakukan konseling zilenial dengan menerapkan nilai kearifan lokal, yaitu silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling mengasahi), dan silih asuh (saling membimbing). Dengan adanya konseling zilenial, anak-anak LPKA akan terlatih tidak hanya menjadi pembelajar tetapi juga pengajar.



## **2.2.4 Menumbuhkan Jiwa Wirausaha melalui Program *Youth Friendly***

### **A. Tujuan Program**

Program *Youth Friendly* bertujuan membangun jiwa dan kesadaran wirausaha pada anak-anak LPKA.

### **B. Penjelasan Singkat**

Masalah pengangguran saat ini berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan kemasyarakatan. Anak-anak yang pernah tinggal di LPKA akan semakin sulit dalam mencari pekerjaan karena sebelumnya mereka telah berurusan dengan kasus hingga harus masuk ke LPKA. Salah satu cara menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan jiwa wirausaha (*entrepreneur*) sejak dini, sehingga diharapkan muncul generasi muda berjiwa wirausaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Program *Youth Friendly* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan jiwa wirausaha anak-anak LPKA. Saat ini masalah pengangguran menjadi hal yang paling sering ditemukan di Indonesia karena memiliki dampak negatif terhadap stabilitas sosial dan kemasyarakatan. Anak-anak yang berada di LPKA akan sulit untuk mencari pekerjaan karena sebelumnya pernah memiliki kasus hingga masuk ke LPKA. Oleh karena itu, salah satu solusinya adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan jiwa wirausaha (*entrepreneur*) sejak dini, sehingga diharapkan anak-anak LPKA menjadi generasi muda berjiwa wirausaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Program *Youth Friendly* dibagi ke dalam 2 bagian yaitu Peer Participation dan Fun games. Dengan adanya 2 program ini akan membantu anak-anak membuka mindset mereka dan menyadarkan mereka dalam berwirausaha.

## C. Rangkaian Kegiatan

### 1. *Peer Participation*

Dalam kegiatan *peer participation*, pihak LPKA akan mengundang beberapa inspiratory yang nantinya akan berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. *Peer participation* akan menjadi tempat bagi anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan baru dan akan berbagi cerita dengan fasilitator maupun dengan anak-anak yang lain. Fasilitator juga akan mengadakan sebuah *story telling* mengenai biografi atau kisah sukses para pengusaha yang dikemas dengan menarik. Selain itu fasilitator juga akan berbagi cerita tentang pengalamannya sebagai upaya untuk memotivasi anak-anak LPKA agar menjadi wirausaha milenial yang sukses.

### 2. *Fun Games*

*Fun games* merupakan permainan yang akan melatih sistem motorik dan kreativitas anak-anak. Permainan ini berbentuk drama dan tebak gambar. Anak LPKA diajak memainkan sebuah drama yang berhubungan dengan dunia wirausaha. Selain itu mereka diminta menyampaikan ide bisnis atau usaha dari gambar yang ditunjukkan. Dengan adanya *fun games* ini, anak LPKA akan terlatih untuk menemukan peluang usaha dari hal-hal di sekitar mereka dan *mindset* mereka terhadap dunia wirausaha akan berkembang.



## 2.2.5 Program Belajar dan Bermain 4S untuk Melatih Keterampilan Wirausaha di LPKA

### A. Tujuan Program

Program Belajar dan Bermain 4S ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan wirausaha serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif bagi anak-anak sasaran dalam menerima materi pelatihan.

### B. Penjelasan Singkat

Dalam menumbuhkan keterampilan dalam wirausaha perlu adanya pelatihan dalam mengolah suatu produk usaha yang menjadi salah satu cara bagaimana menumbuhkan keterampilan wirausaha (Zaki *et al.* 2018). Dengan mendapatkan pelatihan tersebut diharapkan anak-anak yang berada di LPKA dapat mengasah *soft skill* dan termotivasi untuk berwirausaha. Pelatihan yang diajarkan tidak hanya sekedar untuk mengembangkan *soft skill* saja, tetapi dapat digunakan ketika mereka telah keluar dari LPKA dan bisa mandiri secara finansial.

Program Belajar dan Bermain 4S merupakan metode pelatihan keterampilan wirausaha yang terdiri dari *Speak, Solve, Selling, Share*. Program ini merupakan metode yang praktis, simpel, dan menyenangkan untuk diterapkan pada anak-anak LPKA. Kegiatan ini difasilitasi dengan buku saku bagi anak-anak berbentuk *Activity Daily Report* untuk meninjau perkembangan dan perubahan perilaku anak-anak dalam LPKA. Dengan adanya program belajar dan bermain 4S ini, anak-anak LPKA akan semakin termotivasi dan bersemangat untuk menjadi wirausaha milenial. Dengan mendapatkan pelatihan tersebut anak-anak yang berada di LPKA diharapkan dapat mengasah *soft skill* dan termotivasi untuk berwirausaha.

### C. Rangkaian Kegiatan

1. **Speak:** Anak-anak diajak bercerita tentang permasalahan yang ada di sekitar mereka, kemudian diajak untuk berani memberikan opini terhadap permasalahan tersebut.
2. **Solve:** Anak-anak diajak untuk menemukan ide kreatif sebagai solusi dari masalah yang ada dalam bentuk karya atau produk
3. **Selling:** Anak-anak diberi tantangan untuk mempromosikan dan menjual hasil karyanya kepada pembina. Bagi yang berhasil menjual karyanya akan mendapat *reward* untuk setiap penjualan.
4. **Share:** Anak-anak diajak untuk berbagi cerita satu sama lain tentang *progress* mereka selama melakukan *Speak*, *Solve*, *Selling* dan menjelaskan apa kesulitan yang ditemukan melalui presentasi di depan kelas. Dalam tahap ini, anak-anak akan mendapatkan evaluasi dari pembina.



### 2.3. Petunjuk Operasional

Pelatihan keterampilan wirausaha bagi anak-anak LPKA meliputi: (a) pelatihan pembuatan produk usaha, (b) pelatihan pengemasan produk usaha, dan (c) pemasaran produk usaha. Produk usaha yang akan diolah menjadi bisnis bagi anak-anak LPKA yaitu susu kedelai inovatif dan bergizi. Alasan tim PKM kami memilih susu kedelai sebagai produk usaha inovatif yaitu karena proses pembuatan susu kedelai murah dan praktis, serta bahan dan alat mudah diperoleh. Alasan lainnya yaitu pelatihan pembuatan susu kedelai sangat sesuai dengan kebutuhan anak-anak LPKA dan memiliki potensi ekonomi pasar yang sangat tinggi sehingga anak-anak LPKA akan mampu mengembangkan diri menjadi pengusaha besar di masa depan. Selama ini pelatihan yang ada di LPKA berupa pelatihan keterampilan cukur rambut, reparasi sepatu, dan keterampilan sederhana lainnya.



### 2.3.1 Pelatihan Produksi Susu Kedelai Inovatif dan Bergizi

Susu kedelai merupakan susu dengan bahan baku dasar kacang kedelai, memiliki harga yang terjangkau, nilai gizi yang tinggi serta cocok untuk dikonsumsi oleh seluruh kalangan. Susu kedelai dipilih menjadi salah satu pelatihan untuk berwirausaha karena memiliki prospek yang baik, mudah untuk diproduksi sendiri serta susu kedelai ini dapat membantu peningkatan gizi anak-anak LPKA karena harga susu sapi jauh lebih mahal dari susu kedelai. Susu kedelai dengan inovasi baru menjadi terobosan baru dalam pelatihan susu kedelai ini karena inovasi baru yang dikeluarkan akan menjadi ciri khas juga dalam program PKM-PM ini.

Perlu adanya pelatihan yang rutin agar dalam pembuatan susu kedelai ini menjadi produk olahan dengan jangka panjang dan diharapkan anak-anak LPKA dapat menerapkan pelatihan produk susu kedelai ini sampai nanti keluar dari LPKA. Dalam bidang kewirausahaan, pelatihan pembuatan susu kedelai ini berguna untuk membantu kesejahteraan anak-anak sekaligus kesejahteraan di lingkungan sekitar. Kesadaran akan pentingnya kewirausahaan terutama untuk produk susu kedelai mestinya dapat ditingkatkan dan didukung oleh pihak terkait mengingat hal ini akan sangat membantu perekonomian anak-anak LPKA serta keluarganya di masa yang akan datang.



Dalam memproduksi susu kedelai, ada 3 tahapan yang akan dilakukan yaitu:



- **Persiapan kedelai:** Timbang kacang kedelai sambil dibersihkan dari kotoran ataupun benda-benda asing. Kemudian rendam dalam air sebanyak 2x berat kedelai selama 6 jam. Setelah itu, cuci bersih kacang kedelai dengan air yang mengalir. Dalam tahap ini, kacang kedelai memiliki tekstur yang lunak.
- **Pembuatan sari kedelai:** Dalam pembuatan sari kedelai, kacang kedelai sebanyak 500 gram di blender dengan tambahan 0,5 liter air mendidih dan 2 liter air bersih. Setelah halus di blender lalu saring dengan saringan kain maka jadilah suatu sari kedelai.
- **Pemasakan sari kedelai:** Setelah sari kedelai jadi, rebus sampai mendidih dengan api kecil, lalu tambahkan gula, garam, pandan atau varian rasa yang akan digunakan. Saat proses perebusan sari kedelai harus diaduk terus pelan-pelan agar tidak meluap. Setelah sari kedelai mendidih maka matikan api lalu tunggu sampai uap dalam sari kedelai menghilang.



Adapun langkah kerja dalam pembuatan susu kacang kedelai, yaitu:



1. Timbang kacang kedelai sebanyak 500 gram.



2. Cuci bersih kacang kedelai.



3. Masukkan kacang kedelai ke dalam blender. Tambahkan air, lalu blender hingga halus.



4. Setelah di blender kacang kedelai tersebut diperas menggunakan saringan kain, gunanya agar memisahkan ampas dari sari kedelai.



5. Masak sari kedelai hingga mendidih, setelah susu kedelai mendidih masukan perisa makanan kemudian beri gula pasir secukupnya hingga susu kedelai terasa manis.



6. Setelah matang, biarkan susu kedelai sampai dingin lalu saring kembali guna memastikan tidak ada ampas yang terbawa dalam susu kacang kedelai.

Inovasi yang akan digunakan pada susu kedelai untuk menarik perhatian konsumen antara lain yaitu:

- **Varian rasa:** selain susu kedelai murni, susu kedelai ini menyediakan beberapa varian rasa lain, seperti coklat, strawberry, melon dan varian rasa lain yang dapat ditambahkan ke dalam susu kedelai.
- **Keunikan:** susu kedelai yang telah dibuat ini dikolaborasikan dengan tambahan boba dan jelly. Boba dan jelly ini merupakan suatu produk yang saat ini sedang banyak diincar oleh para konsumen, sehingga susu kedelai yang dibuat dengan tambahan boba atau jelly menjadi suatu keunikan baru yang muncul disini dan menjadi ketertarikan sendiri bagi para konsumen



### **2.3.2 Pelatihan Pengemasan Produk Usaha secara Higienis dan Unik**

Setelah melakukan pelatihan pembuatan susu kedelai maka langkah selanjutnya yaitu pengemasan. Pengemasan menjadi hal penting dalam berwirausaha karena menjadi ketertarikan sendiri bagi para konsumen. Dalam suatu produk diperlukan pengemasan agar produk terlihat menarik dan terbungkus dengan baik. Suatu produk perlu dijaga ke higienisannya karena susu kedelai merupakan produk yang tidak bisa tahan lama. Oleh karena itu, dalam pengemasannya perlu diperhatikan dengan baik. Susu kedelai yang sudah matang harus dikemas dengan kemasan yang bersih dan steril.

Susu kedelai tanpa pengawet mudah rusak apabila diletakkan diatas meja tanpa pendingin. Dalam proses pengemasan membutuhkan pengemasan yang unik agar produk atau susu kedelai terlihat menarik bagi para pembeli. Salah satu caranya yaitu diberikam label unik. Nantinya di dalam label tersebut akan ditambahkan informasi berupa kandungan gizi dan manfaat susu kedelai.



Setelah susu kedelai dingin, masuk ke dalam tahap pengemasan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**1. Siapkan botol plastik berukuran 250 ml. Pastikan botol dalam keadaan bersih dan steril.**



**2. Susu kedelai yang sudah matang diaduk terlebih dahulu. Kemudian, masukan susu kedelai ke dalam botol yang sudah di siapkan.**

**3. Pastikan susu kedelai tertutup rapat di dalam botol. Kemudian, simpan susu kedelai yang sudah di kemas ke dalam freezer agar bisa dapat tahan beberapa hari.**



### **2.3.3 Pelatihan Pemasaran Produk Usaha secara Efektif dan Unik**

Pemasaran produk usaha memerlukan strategi penjualan agar bisa mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Strategi penjualan menjadi faktor penting dalam pemasaran apalagi di masa pandemi seperti ini. Penggunaan digital menjadi salah satu solusi dalam pemasaran suatu produk karena koneksi yang ada sangat luas. Di masa pandemi ini, pemasaran secara online menjadi hal yang yang tidak bisa dihindari mengingat dalam proses jual belinya sangatlah mudah untuk dilakukan.

Selain itu pemasaran secara manual atau langsung terjun ke konsumen juga masih banyak dilakukan sebab beberapa lokasi yang masih memungkinkan untuk melakukan penjualan secara manual ini. Susu kedelai yang telah diproduksi akan dijual secara hybrid atau secara online dan offline.

Dalam program ini, ada dua metode pemasaran yang menjadi solusi di masa pandemi ini, metode tersebut diantaranya:

#### **1. Pemasaran yang efektif**

Pemasaran yang efektif yang biasa dilakukan secara umum yaitu dengan dijajakan keliling dan dititipkan ke warung-warung yang memiliki lemari pendingin. Pemasaran juga dilakukan secara langsung bagi para reseller yang akan menjadi mitra kami dengan sistem pendapatan per produk.

#### **2. Pemasaran yang Unik**

Promosi akan dilakukan dengan pengenalan produk ke masyarakat secara online marketing dan kunjungan ke komunitas atau masyarakat. Proses pengenalannya meliputi media sosial seperti Instagram dan Twitter milik LPKA.

Produk susu kedelai akan dijual dengan sistem pre-order, agar memudahkan kami dalam menyesuaikan jumlah pesanan dengan bahan baku yang tersedia. Teknis dari sistem pre-order ini yaitu, masyarakat yang ingin membeli dapat menghubungi pihak LPKA melalui WhatsApp yang dicantumkan dalam Instagram milik LPKA. Selanjutnya, pihak LPKA akan membuat list pesanan untuk tiap gelombang dan tanggal tetap susu kedelai siap didistribusikan untuk tiap gelombang

## 2.4 Hasil Penerapan

Skema pelaksanaan program Entrezi dilakukan secara *blended*, yaitu kombinasi antara skema virtual, digital, dan luring. Dalam pelaksanaannya, kami menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat meliputi penggunaan masker, menjaga jarak, cuci tangan pakai sabun, menghindari kerumunan, dan menghindari perjalanan luar kota. Implementasi program oleh pihak LPKA dilakukan melalui pelaksanaan mandiri secara luring di lokasi masing-masing dengan mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan program oleh pihak LPKA secara mandiri akan dibantu oleh pihak ketiga terkait kegiatan yang perlu melibatkan pihak ketiga. Tim EntreZi akan melakukan pendampingan secara daring di lokasi masing-masing dan melakukan komunikasi online dengan pihak LPKA.



## BAB 3. PENUTUP

Ucapan rasa syukur yang tiada terkira kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan Buku Pedoman Pelaksanaan Program. Penulis juga merasa berterima kasih terhadap pihak-pihak yang telah ikut andil dalam proses penyelesaian buku ini. Semua uraian yang tertulis dalam buku ini merupakan hasil dari serangkaian kajian studi dan analisa yang dilakukan penulis dari awal hingga akhir. Penulis telah mencoba sebaik-baiknya dalam menyelesaikan laporan ini. Hasil ini tentunya masih memiliki kekurangan, oleh karena itu ucapan maaf bagi pembaca jika ada kesalahan dan kekurangan dalam buku ini sehingga diharapkan saran dan kritikan yang membangun guna penyempurnaan Buku Pedoman Pelaksanaan Program ini atupun dalam penulisan yang lainnya.

Dengan tersusunnya buku ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, dan dukungan lahir maupun batin serta do'a yang tiada henti kepada penulis dan bapak Dr. Ujang Suwarna, M.Sc.F., selaku Dosen Pendamping yang memberikan arahan dan bimbingan dengan ketelitian dari awal hingga akhir proses penyusunan buku ini, serta pihak-pihak yang memberikan dukungan kepada penulis diantaranya yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Arif Satria, S.P., M.Si, Selaku Rektor IPB University.
2. Bapak Dr. Ir. Naresworo Nugroho, MS., Selaku Dekan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University.
3. Bapak Dr. Ir. Nandi Kosmaryandi, M.Sc. F.Trop., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University
4. Ibu Dr. Ir. Noor Farikhah Haneda, MS., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University.

Dengan tersusunnya buku ini, diharapkan pelaksanaan program EntreZi dapat terus berlanjut. Keberlanjutan program akan direncanakan untuk memberikan wadah pengembangan diri pasca pelatihan dalam LPKA. Keberlanjutan program merupakan faktor terpenting indikator adanya perubahan yang terjadi serta tersampainya program yang telah dijalankan. Hal ini akan menjadi

tujuan utama penulis untuk membuat anak-anak LPKA senantiasa mengembangkan jiwa wirausaha melalui edukasi dan motivasi tinggi agar mereka tertarik berwirausaha. Dalam upaya pengembangan program, perlu adanya koneksi usaha dengan cara menemukan relasi yang nantinya akan menjadi partner dalam promosi dan distribusi produk susu kedelai yang diproduksi oleh anak-anak LPKA. Tiga saluran koneksi meliputi bahan baku dari produsen, konsumen, dan relasi usaha dari dunia usaha dan investasi. Untuk memfasilitasi mereka dalam berwirausaha, penulis menyediakan sebuah rumah singgah sebagai tempat pengembangan usaha pasca keluar dari LPKA. Rumah singgah ini menjadi suatu wadah bagi mereka untuk melakukan aksi nyata setelah mendapatkan bekal terkait kewirausahaan. Untuk mewujudkan rumah singgah ini, penulis akan menjalin kerjasama dengan relasi *multistakeholder* seperti dunia usaha, dunia inventasi, lembaga pendidikan atau pemerintah, dan lainnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis, pembina, maupun anak-anak LPKA Sukamiskin Bandung. Aamiin...

**Bogor, 20 Agustus 2021**

**Tim PKM-PM EntreZi**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustine EM, Sutini T, Mardhiyah A. 2018. Skrining perilaku remaja di lembaga pembinaan khusus anak (lpka) kelas II Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. 4(1):32-40.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fazel S, Cartwright J, Nott AN, Hawton K. 2008. Suicide in prisoners: a systematic review of risk factors. *The Journal of Clinical Psychiatry*. 69(11):1721-1731.
- Maslihah, S. 2017. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif anak didik lembaga pembinaan khusus anak. *Jurnal Psikologi Insight*. 1(1): 82-94.
- Nevid JS, Jeanette M, Ratri M, Wisnu CK, Rathus SA, Greene B. 2005. *Psikologi Abnormal Edisi 5*. Jakarta (ID): Erlangga. Sudjana. 1995.
- Sudjana, N. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Widianti E. 2011. Pengaruh terapi logo dan terapi suportif kelompok terhadap ansietas remaja di rumah tahanan dan lembaga pemasyarakatan wilayah Provinsi Jawa Barat [Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yuliyanto, Ernis Y. 2016. *Lembaga Pembinaan Khusus Anak dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak*. Jakarta (ID): Pohon Cahaya.
- Zaki H, Hardilawati WL, Hinggo HT, Sinaga SM. 2018. Menumbuhkan keterampilan wirausaha remaja melalui pelatihan pengolahan makanan berbahan dasar pisang di panti

asuhan al-fajar Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri. 2(2):12-16.

Zuhro M. 2011. Hubungan kecerdasan emosional dengan harga diri pada narapidana remaja di lembaga pemasyarakatan anak Blitar [Tesis]. Malang: University of Muhammadiyah Malang.



## RFM PRAMEDIA JEMBER

Jl. PTPN XII Gn. Gambir Jember  
@rfm\_pramedia  
redaksi@rfmpramedia.com  
+62 8222 832 7580  
www.rfmpramedia.com

ISBN 978-623-6321-94-2



@entrezi



entrezi\_cci34@gmail.com